

TESIS

**Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Pada
Tingkat RW di Kelurahan Mamasa Kabupaten Mamasa**

Disusun dan diajukan oleh

MILDAYATI

P032191003



**PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

TESIS

**Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Pada
Tingkat RW di Kelurahan Mamasa Kabupaten Mamasa**

Disusun dan diajukan oleh

MILDAYATI

P032191003



**PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN
SAMPAH PADATINGKAT RW DI KELURAHAN MAMASA
KABUPATEN MAMASA**

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Magister

Program Studi

Pengelolaan Lingkungan Hidup

Disusun dan diajukan oleh:

Mildayati

P032191003

Kepada

SEKOLAH PASCASARJANA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2021

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN SAMPAH PADA
TINGKAT RW DI KELURAHAN MAMASA KABUPATEN MAMASA

Disusun dan diajukan oleh :

MILDAYATI
P032191003

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam
rangka Penyelesaian Studi Program Magister **Program Studi**
Pengelolaan Lingkungan Hidup Fakultas Sekolah Pascasarjana
Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 29 Oktober 2021
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Prof. Dr. Ir. Amran Achmad, M.Sc
NIP. 195706201985031002

Pembimbing Pendamping

Dr. Ir. M. Rijal Idrus, M.Sc
NIP. 19651219 199002 1 001

Ketua Program Studi

Prof. Dr. Ir. Eymal B. Demmallino, M.Si
NIP. 19640815 199002 1 001

Dekan Sekolah Pascasarjana



Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc
NIP. 19670308 199003 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mildayati
NIM : P032191003
Program Studi : Pengelolaan Lingkungan Hidup
Jenjang : S2

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN SAMPAH
PADA TINGKAT RW DI KELURAHAN MAMASA
KABUPATEN MAMASA**

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa Tesis yang saya tulis ini benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan Tesis ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Makassar, Oktober 2021

Yang Menyatakan



Mildayati

PRAKATA

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Tesis ini dengan baik. Tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Studi Pengelolaan Lingkungan Hidup Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin. Tugas akhir ini dengan judul **“Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Pada Tingkat RW di Kelurahan Mamasa Kabupaten Mamasa”**.

Penulis menyadari ada banyak hambatan dalam proses penyelesaian tesis ini, namun dengan dorongan semangat serta bantuan dari seluruh pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Amran Achmad, M.Sc** dan Bapak **Dr. Ir. M. Rijal Idrus, M.Sc** sebagai dosen pembimbing, atas segala bimbingan, motivasi, waktu dan arahnya kepada penulis selama menyusun tesis ini. Bapak **Dr. Ir. Darhamsyah, M.Si**, Ibu **Dr. Andi Santi, S.STP.Pi, M.Si**. Serta Bapak **Prof. Dr. Ir. Eymal Bahsar Demmallino, M.Si**, sebagai dosen penguji yang telah bersedia memberi masukan pemikiran, koreksi serta arahan sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Serta seluruh Bapak / Ibu Dosen dan Staf yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan Studi di Program Studi Pengelolaan Lingkungan Hidup Pascasarjana Universitas Hasanuddin.

2. Terima kasih untuk Suami saya **Palalunan, S.KM** yang menjadi motivatorku, kedua anak – anak **Beryl Avshalom Buntulola** dan **Audrey Aleysia Buntulola** yang sangat kusayangi **I Love U Little Family**, kedua orang tuaku **Yusuf, S.Pd** dan **Lebok** atas segala kasih sayang, doa dan motivasi yang tiada henti diberikan. Ibu Mertuaku, saudara – saudaraku serta seluruh Keluarga terima kasih semua atas doa dan dukungannya.
3. Buat semua teman - teman di Pascasarjana Universitas Hasanuddin **Angkatan 19.1**, teman-teman TUBEL dari Sulbar , rekan kerja di kantor **Dinas Lingkungan Hidup Daerah Provinsi Sulawesi Barat**, terima kasih atas bantuannya kepada penulis dalam menyelesaikan studi.

Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan tesis ini adalah karya yang sangat jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan saya, untuk itu sangat diharapkan semua saran dan kritik dalam penyempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Makassar, Oktober 2021

Penulis

ABSTRAK

Mildayati, *Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Pada Tingkat RW di Kelurahan Mamasa Kabupaten Mamasa* (dibimbing oleh Amran Achmad dan M. Rijal Idrus)

Pertambahan jumlah penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya volume, jenis dan karakteristik sampah yang semakin beragam. Peningkatan jumlah sampah yang tidak diikuti oleh perbaikan dan peningkatan sarana dan prasarana pengelolaan sampah mengakibatkan permasalahan sampah menjadi kompleks. Oleh sebab itu, salah satu upaya yang dapat diterapkan untuk mengatasi persoalan sampah yaitu dengan melakukan pendekatan sejak dari sumber sampah. Pada pendekatan ini sampah akan ditangani (dikelola) di hulu (sumber) sebelum sampah tersebut sampai ke TPA (hilir). Cara yang dapat dilakukan diantaranya dengan melakukan pemilahan sampah dan juga program 3R (*reduce, reuse dan recycle*).

Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas pengelolaan sampah pada tingkat RW Di Kelurahan Mamasa Kabupaten Mamasa dan mengkaji faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan sampah pada tingkat RW Di Kelurahan Mamasa Kabupaten Mamasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dengan analisis reduksi data.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa 1) Efektivitas pengelolaan sampah pada tingkat RW di Kelurahan Mamasa Kabupaten Mamasa *Tidak Efektif* 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan sampah tingkat RW di Kelurahan Mamasa yaitu fasilitas, kesadaran masyarakat, peraturan/regulasi, sanksi & pengawasan, sosialisasi tentang pengelolaan sampah.

Kata kunci: persepsi masyarakat; pengelolaan sampah; Mamasa.

ABSTRACT

Mildayati *Public Perceptions of Waste Management At the Hamlet Level in Mamasa Village, Mamasa Regency* (supervised by Amran Achmad and M. Rijal Idrus)

Population growth and changes in people's consumption patterns lead to an increase in the volume, types and characteristics of waste that are increasingly diverse. The increase in the amount of waste that is not followed by the improvement and improvement of waste management facilities and infrastructure has resulted in complex waste problems. Therefore, one of the efforts that can be applied to overcome the waste problem is to approach it from the source of the waste. In this approach, waste will be handled (managed) upstream (source) before it reaches the TPA (downstream). Ways that can be done include sorting waste and also the 3R (reduce, reuse and recycle) program.

This study aims to determine the effectiveness of waste management at the RW level in Mamasa Village, Mamasa Regency and examine what factors affect the effectiveness of waste management at the RW level in Mamasa Village, Mamasa Regency. This study uses quantitative methods. The data were analyzed descriptively with data reduction analysis.

The results of this study explain that 1) the effectiveness of waste management at the RW level in Mamasa Village, Mamasa Regency is Ineffective 2) The factors that affect the effectiveness of waste management at the RW level in Mamasa Village are facilities, public awareness, regulations/regulations, sanctions & supervision , socialization about waste management.

Keywords : *public perceptions; waste management; Mamasa .*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN TESIS	ii
HALAMAN PENGESAHAN TESIS	iii
HALAMAN KEASLIAN TESIS	iv
HALAMAN PRAKATA	v
HALAMAN ABSTRAK	vii
HALAMAN ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Persepsi Masyarakat	7
B. Efektivitas	9
C. Pengelolaan	10
D. Pengertian Sampah	12
E. Pengelolaan Sampah	16
F. Dampak Jika Sampah Tidak Dikelola	24
G. Kerangka Pikir	26
III. METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	28

B. Jenis dan Sumber Data	28
1. Data Primer	28
2. Data Sekunder	29
C. Teknik Analisis Data.....	30
1. Reduksi Data	31
2. Penyajian Data.....	31
3. Kesimpulan dan Verifikasi data	32
D. Analisis Efektivitas	32

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil	33
1. Profil Kabupaten Mamasa	33
2. Profil Responden	37
3. Gambaran Pengelolaan Sampah di Kabupaten Mamasa..	39
a. Aspek Hukum dan Peraturan	40
b. Aspek Pembiayaan	42
c. Aspek operasional.....	44
d. Aspek Kelembagaan (Institusi)	47
e. Aspek Peran Serta Masyarakat.....	48
4. Efektivitas Pengelolaan Sampah Pada Tingkat RW di Kelurahan Mamasa Kabupaten Mamasa.....	51
a. Efektivitas Pengurangan Sampah	51
b. Efektivitas Penanganan Sampah	51
5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pengelolaan Sampah Pada Tingkat RW di Kelurahan Mamasa.....	52
a. Fasilitas	52
b. Kesadaran Masyarakat.....	54
c. Peraturan/Regulasi	54
d. Sanksi dan Pengawasan	54
e. Sosialisasi	55
B. Pembahasan	55

1. Pengelolaan Sampah di Kelurahan Mamasa Kabupaten	
Mamasa	55
a. Aspek Hukum dan Peraturan	55
b. Aspek Pembiayaan	57
c. Aspek Operasional	59
d. Aspek Kelembagaan (Institusi)	62
e. Aspek Peran Serta Masyarakat.....	65
2. Efektivitas Pengelolaan Sampah Pada Tingkat RW di Kelurahan Mamasa Kabupaten Mamasa	68
a. Efektivitas Pengurangan Sampah	69
b. Efektivitas Penanganan Sampah	70
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pengelolaan Sampah Pada Tingkat RW di Kelurahan Mamasa Kabupaten Mamasa	72
a. Fasilitas	72
b. Kesadaran Masyarakat.....	73
c. Peraturan/Regulasi	74
d. Sanksi dan Pengawasan	76
e. Sosialisasi	77

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	79
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA	81
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	86
-----------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Sistem Pengelolaan Sampah	21
Gambar 2. Skema Teknik Operasional Pengelolaan Sampah	21
Gambar 3. Kerangka Pikir.....	27
Gambar 4. Sampah Yang Berserakan di Sungai.....	75

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Standar Ukuran Efektivitas	10
Tabel 2. Data Jumlah KK Tiap RW di Kelurahan Mamasa	36
Tabel 3. Profil Responden	37
Tabel 4 .Tarif Retribusi Sampah	43
Tabel 5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pengelolaan Sampah Pada Tingkat RW di Kelurahan Mamasa.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Wawancara Pada Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Kab. Mamasa, Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutana Kab. Mamasa, dan Kelurahan Mamasa.....	86
Lampiran 2. Pedoman Wawancara Kepada Warga Kelurahan Mamasa.....	87
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Kepada Pengangkut Sampah	90
Lampiran 4. Dokumentasi.....	91

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertambahan jumlah penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya volume, jenis dan karakteristik sampah yang semakin beragam. Peningkatan jumlah sampah yang tidak diikuti oleh perbaikan dan peningkatan sarana dan prasarana pengelolaan sampah mengakibatkan permasalahan sampah menjadi kompleks, antara lain sampah tidak terangkut dan terjadi pembuangan sampah liar, sehingga dapat menimbulkan berbagai penyakit, kota menjadi kotor dan berantakan, bau tidak sedap, mengurangi daya tampung sungai dan lain-lain.

Permasalahan sampah tidak pernah ada habisnya dan menjadi persoalan serius terutama di kota – kota besar di Indonesia. Bila sampah masuk ke dalam lingkungan (ke air, ke udara dan ke tanah) maka kualitas lingkungan akan menurun. Peristiwa masuknya sampah ke lingkungan inilah yang dikenal sebagai peristiwa pencemaran lingkungan. Masalah persampahan merupakan sebuah tantangan yang akan menentukan *sustainability* lingkungan suatu kota. Kegagalan menangani problem persampahan ini akan meningkatkan resiko warga kota berhadapan dengan berbagai macam penyakit yang akan meningkatkan biaya sosial untuk kesehatan.

Saat ini hampir seluruh pengelolaan sampah berakhir di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) sehingga menyebabkan beban TPA menjadi sangat berat. Ketika ini terus berlanjut maka diperlukan lahan yang cukup luas juga diperlukan fasilitas perlindungan lingkungan yang sangat mahal. Semakin banyaknya jumlah sampah yang dibuang ke TPA salah satunya karena belum efektifnya upaya pengurangan dan penanganan volume sampah sejak dari sumber.

Hingga saat ini sebagian masyarakat masih menganut paradigma lama dalam pengelolaan sampah, yaitu sampah dikumpul, diangkut lalu dibuang ke TPA. Apabila terus dibiarkan, maka timbunan sampah dengan volume besar di ruang terbuka berpotensi melepas gas metan (CH_4) yang dapat meningkatkan emisi gas rumah kaca dan dapat memperparah pemanasan global. Oleh sebab itu, salah satu upaya yang dapat diterapkan untuk mengatasi persoalan sampah yaitu dengan melakukan pendekatan sumber. Pada pendekatan ini sampah akan ditangani (dikelola) di hulu (sumber) sebelum sampah tersebut sampai ke TPA (hilir). Cara yang dapat dilakukan diantaranya dengan melakukan pemilahan sampah dan juga program 3R (reduce, reuse dan recycle).

Penimbunan sampah memerlukan penanganan yang tepat berdasarkan jumlah pelaku, jenis dan kegiatannya. Penanganan di tempat atau penanganan sampah pada sumbernya merupakan perlakuan terhadap sampah yang masih memiliki nilai ekonomis yang dilakukan sebelum sampah sampai di tempat pembuangan. Penanganan sampah

ditempat memberi pengaruh signifikan terhadap penanganan sampah pada tahap berikutnya.

Pengolahan sampah meliputi proses transformasi fisik berupa pemisahan komponen sampah dan pemadatan untuk mempermudah penyimpanan dan pengangkutan. Pembakaran untuk mengubah sampah menjadi bentuk gas sehingga volumenya dapat berkurang hingga 95%. Pembuatan kompos (composting) pupuk alami dari sampah hijau dan bahan organik lain untuk mempercepat proses pembusukan, serta transformasi sampah menjadi energi panas maupun listrik. Sedangkan pemrosesan akhir sampah merupakan penempatan sampah di tempat tertentu (open dumping , sanitary landfill) hingga kapasitas tempat tidak lagi mencukupi.

Di Kabupaten Mamasa sendiri, sarana TPA telah disediakan oleh Pemkab dan telah efektif digunakan termasuk personil pengangkut, sarana prasarana untuk pengumpulan dan pengangkutan sampah. Namun ada saja pihak-pihak tidak bertanggung jawab yang masih membuang sampah di sungai. Ini terlihat dari banyaknya sampah yang terbawa air aliran sungai Mamasa bahkan banyak pula yang berserakan/menumpuk di pinggir sungai. Ini akan mengakibatkan pencemaran sungai dan terganggunya ekosistem sungai. Budaya masyarakat seperti ini sulit diubah karena kebiasaan turun temurun dimana sampah berakhir di laut bukan di TPA. Selain itu sampah yang dibuang ke sungai dan saluran pembuangan berpotensi menimbulkan banjir, dimana

yang paling dirugikan adalah masyarakat itu sendiri. Selain itu, Kelurahan Mamasa juga merupakan ibukota Kabupaten Mamasa yang seharusnya ditata sedemikian rupa agar dapat menjadi contoh bagi desa dan kelurahan lain di Kabupaten Mamasa dalam hal pengelolaan sampah. Oleh karena itu, Kelurahan Mamasa memiliki tingkat urgensi cukup tinggi untuk dilakukan pengurangan dan penanganan sampah sehingga, dapat mengurangi permasalahan persampahan di Kelurahan Mamasa pada khususnya dan Kabupaten Mamasa pada umumnya.

Pengelolaan sampah seharusnya sudah makin membaik demi mendukung pembangunan berkelanjutan dengan mengacu kepada Undang-undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Sistem regulasi persampahan ini terus dipertegas dengan Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga yang menyatakan bahwa penghasil sampah wajib melakukan pengurangan dan penanganan sampah sejak dari sumber sehingga kegiatan ini akan melibatkan aspek non teknis yaitu peran serta masyarakat.

Dalam rangka mendukung kebijakan nasional mengenai pengurangan dan penanganan sampah maka Pemerintah Kabupaten Mamasa telah menerbitkan regulasi melalui Peraturan Bupati Mamasa Nomor 06 tahun 2019 tentang Kebijakan dan Strategi Daerah Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Meskipun telah memiliki peraturan tentang pengelolaan

sampah ,namun belum diterapkan secara maksimal khususnya di Kelurahan Mamasa. Berdasarkan pada permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk menganalisis Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Pada Tingkat RW di Kelurahan Mamasa Kabupaten Mamasa. Peneliti akan melakukan penelitian di 6 (enam) RW di Kelurahan Mamasa.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah pada tingkat RW di Kelurahan Mamasa Kabupaten Mamasa?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan sampah pada tingkat RW di Kelurahan Mamasa Kabupaten Mamasa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk :

1. Mengetahui persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah pada tingkat RW di Kelurahan Mamasa Kabupaten Mamasa
2. Mengkaji faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan sampah pada tingkat RW di Kelurahan Mamasa Kabupaten Mamasa.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintah Kabupaten Mamasa khususnya Kelurahan Mamasa, Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Kabupaten Mamasa dan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Mamasa serta pihak-pihak yang terkait didalam penelitian ini mengenai persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah pada tingkat RW Di Kelurahan Mamasa Kabupaten Mamasa.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Persepsi Masyarakat

Pengertian persepsi dari kamus psikologi adalah berasal dari bahasa Inggris, *perception* yang artinya : persepsi, penglihatan, tanggapan; adalah proses seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya; atau pengetahuan lingkungan yang diperoleh melalui interpretasi data indera (Kartono dan Gulo, 1987).

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan adalah merupakan suatu proses di terimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera. Pada umumnya stimulus tersebut diteruskan oleh saraf ke otak melalui pusat susunan saraf dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Stimulus diterima oleh alat indera, kemudian melalui proses persepsi sesuatu yang di indera tersebut menjadi sesuatu yang berarti setelah diorganisasikan dan diinterpretasikan (Walgito, 2001).

Melalui persepsi individu dapat menyadari, dapat mengerti tentang keadaan diri individu yang bersangkutan. Persepsi itu merupakan aktivitas yang *integrated*, maka seluruh apa yang ada dalam diri individu seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, kerangka acuan dan aspek-aspek lain yang ada dalam diri individu masyarakat akan ikut berperan dalam persepsi tersebut (Walgito, 2001). Berdasarkan atas hal tersebut,

dapat dikemukakan bahwa dalam persepsi itu sekalipun stimulusnya sama tetapi karena pengalaman tidak sama, kemampuan berpikir tidak sama, kerangka acuan tidak sama, adanya kemungkinan hasil persepsi antara individu dengan individu yang lain tidak sama.

Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang hidup secara bersama-sama dan saling berhubungan. Artinya bahwa setiap individu manusia yang satu sadar akan adanya individu yang lain dan memperhatikan kehadiran individu tersebut. Masyarakat adalah suatu keseluruhan kompleks hubungan manusia yang luas sifatnya. Keseluruhan yang kompleks sendiri berarti bahwa keseluruhan itu terdiri atas bagian-bagian yang membentuk suatu kesatuan (Simanjuntak, 2013).

Mengenai pengertian masyarakat dalam kamus bahasa Inggris, masyarakat disebut *society* asal katanya *socius* yang berarti kawan. Arti yang lebih khusus, bahwa masyarakat adalah kesatuan sosial yang mempunyai kehidupan jiwa seperti adanya ungkapan-ungkapan jiwa rakyat, kehendak rakyat, kesadaran masyarakat dan sebagainya. Sedangkan jiwa masyarakat ini merupakan potensi yang berasal dari unsur-unsur masyarakat meliputi pranata, status dan peranan sosial. Sehingga para pakar sosiologi seperti Mac Iver, J.L Gillin memberikan pengertian bahwa masyarakat adalah kumpulan individu-individu yang saling bergaul berinteraksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama berupa

suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu identitas bersama (Adrianto, B., 2006).

Menurut definisi Kamus Dewan (2005), masyarakat ialah kumpulan manusia yang hidup bersama di sesuatu tempat dengan peraturan dan cara tertentu. Secara umumnya masyarakat boleh didefinisikan sebagai sekumpulan manusia hidup bersama, saling berhubungan dan bekerjasama, mempunyai kesatuan sosial, serta sentiasa membina kebudayaan.

Pengertian persepsi masyarakat dapat disimpulkan adalah tanggapan atau pengetahuan lingkungan dari kumpulan individu-individu yang saling bergaul berinteraksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama berupa suatu sistem adat-istiadat yang bersifat kontinue dan terikat oleh suatu identitas bersama yang diperoleh melalui interpretasi data indera (Adrianto, B., 2006).

B. Efektivitas

Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Efektivitas juga merupakan keadaan atau kemampuan berhasilnya suatu kerja yang dilakukan oleh

manusia untuk memberikan kegunaan yang diharapkan untuk melihat efektivitas kerja yang pada umumnya dipakai empat macam pertimbangan yaitu: pertimbangan ekonomi, pertimbangan fisiologi, pertimbangan psikologi dan pertimbangan sosial (Winarsih, N.W.E., dkk., 2019).

Table 1 Standar Ukuran Efektivitas

Rasio Efektivitas	Tingkat Capaian
Dibawah 40%	Sangat Tidak Efektif
40% – 59,9%	Tidak Efektif
60% – 79,9%	Cukup Efektif
Di atas 79,9%	Sangat Efektif

Sumber :Litbang Depdagri 1991

C. Pengelolaan

Pengertian pengelolaan/manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno (*management*), yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Karenanya manajemen dapat diartikan sebagai ilmu dan seni tentang upaya untuk memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan. Manajemen merupakan suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.

Pengelolaan sama dengan manajemen yaitu menggerakkan, mengorganisasikan, dan mengarahkan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan. Pengelolaan bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan, akan

tetapi merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Winarsih, N.W.E., dkk., 2019).

Menurut Manulang M., 1990 dalam bukunya dasar-dasar manajemen istilah pengelolaan (manajemen) mengandung tiga pengetahuan, yaitu: pertama, manajemen sebagai suatu proses, kedua, manajemen sebagai kolektifitas orang-orang yang melakukan aktifitas manajemen dan yang ketiga, manajemen sebagai suatu seni dan sebagai suatu ilmu. Mary Parker Follet mendefinisikan pengelolaan adalah seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan (Sule dan Saefullah, 2009). Adisasmita, 2011, mengemukakan bahwa, pengelolaan bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan, akan tetapi merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa pengelolaan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang meliputi merencanakan, mengorganisasikan dan mengarahkan, dan mengawasi kegiatan manusia dengan memanfaatkan material dan fasilitas yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan (manajemen) adalah suatu cara atau proses yang dimulai dari perencanaan,

pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan agar berjalan efektif dan efisien.

D. Pengertian sampah

Sampah adalah semua padat yang berasal dari jenis limbah berbentuk padat yang berasal dari hasil kegiatan manusia dan hewan yang sudah tidak diinginkan lagi atau merupakan sisa dari kegiatan sehari-hari manusia. Menurut undang-Undang No 18 Tahun 2008, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.

Sampah adalah sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan manusia (termasuk kegiatan industri) tetapi bukan biologis karena kotoran manusia (human waste) tidak termasuk kedalamnya. Sumber sampah meliputi sampah dari pemukiman penduduk, sampah dari tempat – tempat umum dan perdagangan, sampah dari sarana pelayanan masyarakat milik pemerintah, sampah dari industri, sampah pertanian (Winarsih, N.W.E., dkk., 2019).

Menurut Nurmandi (2006) sampah adalah sisa-sisa bahan yang mengalami perlakuan, baik karena telah diambil bagian utamanya, atau karena pengolahan, atau karena sudah tidak ada manfaatnya. Sampah dapat ditinjau dari 2 (dua) segi yaitu segi sosial ekonomis dan segi lingkungan. Dari segi sosial ekonomis, sampah tidak ada nilainya dan dari

segi lingkungan , sampah dapat menyebabkan pencemaran atau gangguan kelestarian.

Para ahli kesehatan lingkungan telah memberikan bahasan/pengertian tentang sampah, antara lain sampah adalah sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia (termasuk kegiatan industri), tetapi yang bukan biologis (karena *human waste* tidak termasuk di dalamnya). Pusat Pendidikan Nasional Kesehatan RI (1987) mendefinisikan sampah adalah benda yang tidak dipakai tidak diinginkan dan dibuang, yang berasal dari suatu aktifitas dan bersifat padat (tidak termasuk buangan yang bersifat biologis).

Persampahan telah menjadi salah satu agenda permasalahan utama yang dihadapi oleh hampir seluruh perkotaan di Indonesia. Pesatnya pertumbuhan jumlah penduduk, laju pembangunan dan perkembangan kota yang tinggi, teknologi yang semakin canggih, serta aktivitas manusia yang semakin meningkat, tentu akan sebanding dengan jumlah dan jenis sampah yang dihasilkan. Sehingga, hal tersebut pasti akan memberikan kontribusi yang besar pula terhadap resiko tercemar dan menurunnya kualitas lingkungan. Masalah sampah kini bukan hanya menjadi masalah pribadi saja, melainkan sudah menjadi masalah publik. Masalah publik adalah masalah bersama dan oleh karena itu diperlukan kerjasama dari pemerintah yang mempunyai kekuasaan dan kewenangan dalam mengatur kepentingan umum (Nindya, A.U., 2013).

Cara pandang masyarakat pada sampah seharusnya tidak lagi memandang sampah sebagai hasil buangan yang tidak berguna. Sampah seharusnya dipandang sebagai sesuatu yang mempunyai nilai guna dan manfaat (Asteria & Heruman, 2016).

Jenis, Sumber dan Pengelolaan Sampah Perkotaan Menurut Undang-Undang No.18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah

Dalam Undang - Undang No.18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, jenis dan sumber sampah yang diatur adalah :

a. Sampah rumah tangga

Yaitu sampah yang berbentuk padat yang berasal dari sisa kegiatan sehari-hari dirumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik dan dari proses alam yang berasal dari lingkungan rumah tangga. Sampah ini bersumber dari rumah atau dari kompleks perumahan.

b. Sampah sejenis sampah rumah tangga

Yaitu sampah rumah tangga yang berasal bukan dari rumah tangga dan lingkungan rumah tangga melainkan berasal dari sumber lain seperti pasar, pusat perdagangan, kantor, sekolah, rumah sakit, rumah makan, hotel, terminal, pelabuhan, industri, taman kota, dan lainnya.

c. Sampah spesifik

Yaitu sampah rumah tangga atau sampah sejenis rumah tangga yang karena sifat, konsentrasi dan/atau jumlahnya memerlukan penanganan khusus, meliputi, sampah yang mengandung B3 (bahan berbahaya dan beracun seperti baterai bekas, bekas toner, dan sebagainya), sampah yang mengandung limbah B3 (sampah medis),

sampah akibat bencana, puing bongkaran, sampah yang secara teknologi belum dapat diolah, sampah yang timbul secara periode (sampah hasil kerja bakti).

Menurut Anas (2017), sampah sesuai jenisnya yaitu :

- a. Sampah organik, adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan hayati yang dapat didegradasi atau degradable. . Sampah ini mudah diuraikan dengan proses alami. Sampah rumah tangga sebagian besar merupakan sampah organik. Misalnya sampah dari dapur, sisa makanan, pembungkus (selain plastik, karet dan kertas), tepung , sayuran, kulit buah, daun dan ranting. Selain itu, sampah dari pasar tradisional juga merupakan penyumbang sampah organik berupa sayuran, buah-buahan dan lain-lain.
- b. Sampah anorganik, adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non hayati, baik berupa produk sintetik, maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang. Sampah anorganik dibedakan menjadi: sampah logam dan produk-produk olahannya, sampah plastik, sampah kertas, sampah kaca dan keramik, sampah detergen. Sebagian besar sampah anorganik tidak dapat diurai oleh alam/mikroorganisme secara keseluruhan (unbiodegradable), sebagian lainnya dapat diurai dalam waktu yang lama. Sampah jenis ini misalnya botol plastik, botol kaca, tas plastik dan kaleng.
- c. Sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun), sampah jenis ini membutuhkan perlakuan khusus dalam penanganannya karena

kandungan kimia dan bahan pembuatnya. Sampah jenis ini biasanya berasal dari rumah sakit dan perusahaan berupa jarum suntik, perban luka, obat-obat kadaluarsa, oli, bahan kimia campuran material tambang dan lain-lain.

E. Pengelolaan Sampah

Paradigma pengelolaan sampah yang bertumpu pada pendekatan akhir sudah saatnya ditinggalkan dan diganti dengan paradigma baru pengelolaan sampah. Paradigma baru memandang sampah sebagai sumber daya yang mempunyai nilai ekonomi dan dapat dimanfaatkan, misalnya, untuk energi, kompos, pupuk ataupun untuk bahan baku industri. Pengelolaan sampah dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif dari hulu, sejak sebelum dihasilkan suatu produk yang berpotensi menjadi sampah sampai ke hilir, yaitu pada fase produk sudah digunakan sehingga menjadi sampah yang kemudian dikembalikan ke media lingkungan secara aman. Pengelolaan sampah dengan paradigma baru tersebut dilakukan dengan kegiatan pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah meliputi kegiatan pembatasan, penggunaan kembali, dan daur ulang, sedangkan kegiatan penanganan sampah meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir.

Paradigma Pengelolaan Sampah

1. Bertumpu pada pendekatan akhir (*Paradigma Lama*)

2. Sampah merupakan sumber daya yang mempunyai nilai ekonomi dan dapat dimanfaatkan (*Paradigma Baru*)

Paradigma Lama Pengelolaan Sampah

Sumber → Pewadahan → Pengumpulan → Pemindahan →
Pengangkutan dan Tempat Pembuangan Akhir

Paradigma Baru Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah dengan paradigma baru dilakukan pengelolaan sampah dengan kegiatan pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah meliputi: kegiatan pembatasan, penggunaan kembali, dan daur ulang. Penanganan sampah meliputi: Pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir.

Salah satu cara yang digunakan untuk melakukan pengurangan sampah berwawasan lingkungan metode tersebut adalah 3R, yaitu :

1. *Reduce* berarti mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah. Kegiatan *reduce* yang bisa dilakukan sehari-hari adalah menggunakan bahan-bahan yang dapat digunakan berulang.

Hal-hal yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan program Reduce yaitu :

- Tidak menggunakan atau membeli barang yang akan menyebabkan penambahan jumlah sampah yang besar.
- Menggunakan ulang wadah/kemasan

- Menggunakan elektronik yang memiliki baterai yang dapat di charge berulang
 - Membeli kebutuhan sehari-hari dalam kemasan besar, hindari sasetan
 - Membawa tas belanja saat akan berbelanja
 - Pilih kemasan yang dapat di daur ulang (kertas, daun,) saat berbelanja.
 - Hindari menggunakan kantong plastik
 - Gunakanlah popok kain untuk anak balita.
 - Memakai serbet atau sapu tangan pengganti tissue.
2. *Reuse* berarti menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama ataupun fungsi lainnya (mengurangi sampah) dalam arti tidak membiarkan tumpukan sampah yang berlebihan.

Hal-hal yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan program *Reuse* yaitu :

- Menggunakan produk yang dapat diisi ulang (refill).
- Menggunakan kain bekas sebagai pot bunga, lap, keset dan lain-lain,
- Menggunakan, drum, baskom atau ember sebagai pot, tempat sampah dan lain-lain,
- Menerapkan ecobriks (botol plastik yang diisi dengan kertas/kresek lalu dijadikan kursi dll)

- Styrofoam digunakan sebagai pot, lem atau bahan batubata
- Menggunakan kertas sebagai pembungkus

3. *Recycle* berarti mengolah kembali sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat (mendaur ulang). Kegiatan *recycle* yang dapat dilakukan sehari-hari adalah melakukan pengolahan sampah organik menjadi kompos dan pengolahan sampah anorganik menjadi barang yang bermanfaat.

Hal-hal yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan program *Recycle* yaitu :

- Mengolah sampah organik menjadi kompos
- Bahan bekas seperti kardus dan plastic sebagai souvenir, box penyimpanan.
- Kain bekas disemen menjadi pot bunga
- Plastik kresek dan pipet minuman dibentuk mejadi bunga

Menurut, Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, terdapat 5 (lima) cara atau metode yang digunakan untuk melakukan penanganan sampah berwawasan lingkungan yaitu:

1. *Pemilahan* dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah dan sifat sampah,
2. *Pengumpulan* dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu,

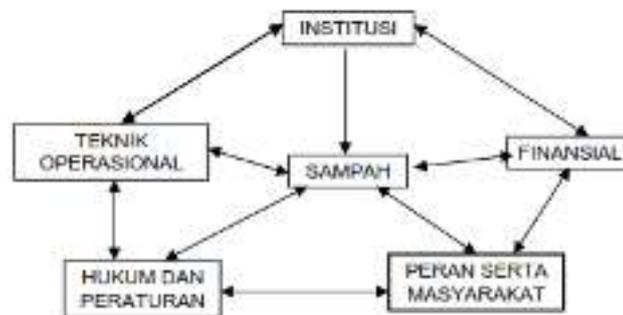
3. *Pengangkutan* dalam bentuk membawa sampah dari sumber atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir,
4. *Pengolahan* dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah,
5. *Pemrosesan akhir* sampah dalam bentuk pengembalian sampah atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

Menurut Undang-Undang 18 Tahun 2008 Bab 2 Pasal 4 Pengelolaan Sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Menurut Damanhuri dan Padmi (2015), keberhasilan pengelolaan, bukan hanya tergantung aspek teknis semata, tetapi mencakup juga aspek non teknis, seperti bagaimana mengatur sistem agar dapat berfungsi, bagaimana lembaga atau organisasi yang sebaiknya mengelola, bagaimana membiayai sistem tersebut dan yang tak kalah pentingnya adalah bagaimana melibatkan masyarakat penghasil sampah dalam aktivitas penanganan sampah. Berikut aspek teknis dan non teknis yang dapat menentukan keberhasilan pengelolaan sampah, Komponen-komponen tersebut adalah :

1. Aspek teknik operasional (teknik)
2. Aspek kelembagaan (institusi)

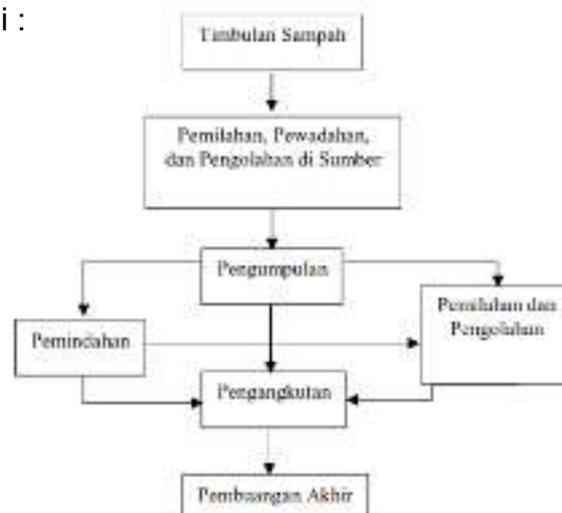
3. Aspek pembiayaan (finansial)
4. Aspek hukum dan pengaturan (hukum)
5. Aspek peran serta masyarakat

Dalam pengelolaan persampahan, berdasarkan Standar Nasional Indonesia diagram sistem pengelolaan sampah adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram sistem Pengelolaan Sampah

Skema teknik Operasional Pengelolaan persampahan pada gambar di bawah ini :



Gambar 2. Skema Teknik Operasional Pengelolaan Sampah

Sumber : SNI 19-2454-2002

Faktor-faktor yang mempengaruhi sistem pengelolaan sampah, berdasarkan SNI 3242-2008, antara lain sebagai berikut:

1. Rencana penggunaan lahan

Penggunaan lahan untuk fasilitas pengelolaan sampah seperti lahan tempat pemindahan sampah dan TPA harus direncanakan oleh pemerintah sesuai dengan syarat-syarat yang ditentukan sehingga nantinya dapat mendukung sistem pengelolaan persampahan.

2. Kepadatan dan penyebaran penduduk

Semakin padat jumlah penduduk, maka semakin besar volume sampah yang dihasilkan sehingga kebutuhan fasilitas pengelolaan sampah akan semakin banyak sebanding dengan peningkatan volume sampah. Sistem pengelolaan sampah perlu disesuaikan pula dengan penyebaran penduduk. Semakin padat penduduk, maka semakin kompleks sistem pengelolaan sampah yang diperlukan.

3. Karakteristik lingkungan fisik, biologi dan sosial ekonomi

Sistem pengelolaan sampah yang ditentukan oleh pemerintah jangan sampai merusak lingkungan fisik maupun biologi dan juga perlu mempertimbangkan aspek sosial ekonomi yang dalam hal ini berkaitan dengan pendanaan dan masyarakat.

4. Kebiasaan masyarakat

Masyarakat yang senantiasa peduli terhadap pengelolaan sampah akan mendukung kebersihan lingkungan, begitu pula sebaliknya. Oleh

karena itu masyarakat perlu dibiasakan untuk peduli terhadap lingkungan. Pola makan juga mempengaruhi jenis sampah yang dihasilkan. Semakin banyak masyarakat yang mengkonsumsi makanan instant, maka jumlah sampah anorganik yang dihasilkan akan makin banyak pula.

5. Karakteristik sampah

Jenis sampah yang dihasilkan akan mempengaruhi pengolahan yang diperlukan. Sampah organik lebih mudah diolah daripada sampah anorganik.

6. Peraturan – peraturan/ aspek legal nasional dan daerah setempat

Teratur tidaknya pengelolaan sampah suatu wilayah sangat bergantung pada peraturan yang mengaturnya dan komitmen seluruh masyarakat untuk mematuhi.

7. Sarana pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pembuangan

Semakin banyak sarana pengumpulan dan pengangkutan, maka sampah yang dibuang tidak pada tempatnya makin berkurang dan semakin banyak pula sampah yang bisa terangkut ke TPA. Sistem pengolahan yang baik akan mampu mereduksi sampah yang dibuang ke TPA, sehingga dapat memperpanjang usia TPA. Perlu juga diterapkan sistem pembuangan sampah yang baik.

8. Lokasi pembuangan akhir

Lokasi pembuangan akhir harus ditentukan sesuai dengan syarat-syarat pemilihan lokasi, sehingga tidak ada pihak-pihak yang dirugikan.

9. Biaya yang tersedia

Semakin banyak biaya yang tersedia untuk pengolahan sampah, akan semakin baik sistem yang bisa diusahakan oleh pemerintah.

10. Rencana tata ruang dan pengembangan kota

Sistem pengelolaan sampah harus menjadi salah satu hal yang dipertimbangkan dalam penyusunan rencana tata ruang dan pengembangan kota, sehingga pengembangan kota akan diikuti dengan penambahan sarana pengelolaan sampah.

11. Iklim dan musim

Sampah kering lebih mudah diolah daripada sampah basah, jika hujan maka volume sampah basah akan bertambah, sehingga wadah sampah seharusnya diberi tutup.

F. Dampak Jika Sampah Tidak Dikelola

Menurut Fauziah (2008), apabila sampah tidak dikelola secara baik akan menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan manusia, yaitu :

a. Dampak Terhadap Kesehatan

Tempat pembuangan sampah dan pengelolaan sampah yang kurang memadai (pembuangan sampah yang tidak terkontrol) merupakan tempat berkembang biak bagi beberapa organisme dan menarik bagi berbagai binatang seperti lalat dan anjing yang dapat menularkan penyakit. Potensi bahaya kesehatan yang ditimbulkan adalah :

- Penyakit diare, kolera, tifus
- Penyakit jamur
- Penyakit yang dapat menular melalui rantai makanan seperti cacing pita. Cacing ini akan masuk ke dalam tubuh binatang yang memakan sampah lalu binatang tersebut dikonsumsi oleh manusia.
- Sampah beracun. Berdasarkan kasus yang terjadi di Jepang (Minamata) terdapat kurang lebih 40.000 warganya meninggal dunia akibat mengonsumsi ikan yang telah terkontaminasi merkuri (Hg). Merkuri ini berasal dari sampah pabrik baterai dan akumulator yang dibuang ke laut.

b. Dampak Terhadap Lingkungan

Cairan rembesan sampah (lindi) yang masuk ke dalam perairan dapat menyebabkan pencemaran air. Hal ini dapat menyebabkan ikan mati sehingga beberapa spesies akan ikut mati yang pada akhirnya akan mengubah ekosistem perairan (Fauziah 2008).

Penguraian sampah yang dibuang ke dalam air akan menghasilkan asam organik dan gas cair organik seperti metana. Dalam konsentrasi tinggi gas ini dapat meledak (Fauziah 2008).

c. Dampak Terhadap Keadaan Sosial dan Ekonomi

Menurut Fauziah (2008), dampak-dampak terhadap sosial ekonomi yaitu :

- Pengelolaan sampah yang kurang baik akan membuat lingkungan kurang menyenangkan bagi masyarakat. Bau yang tidak sedap

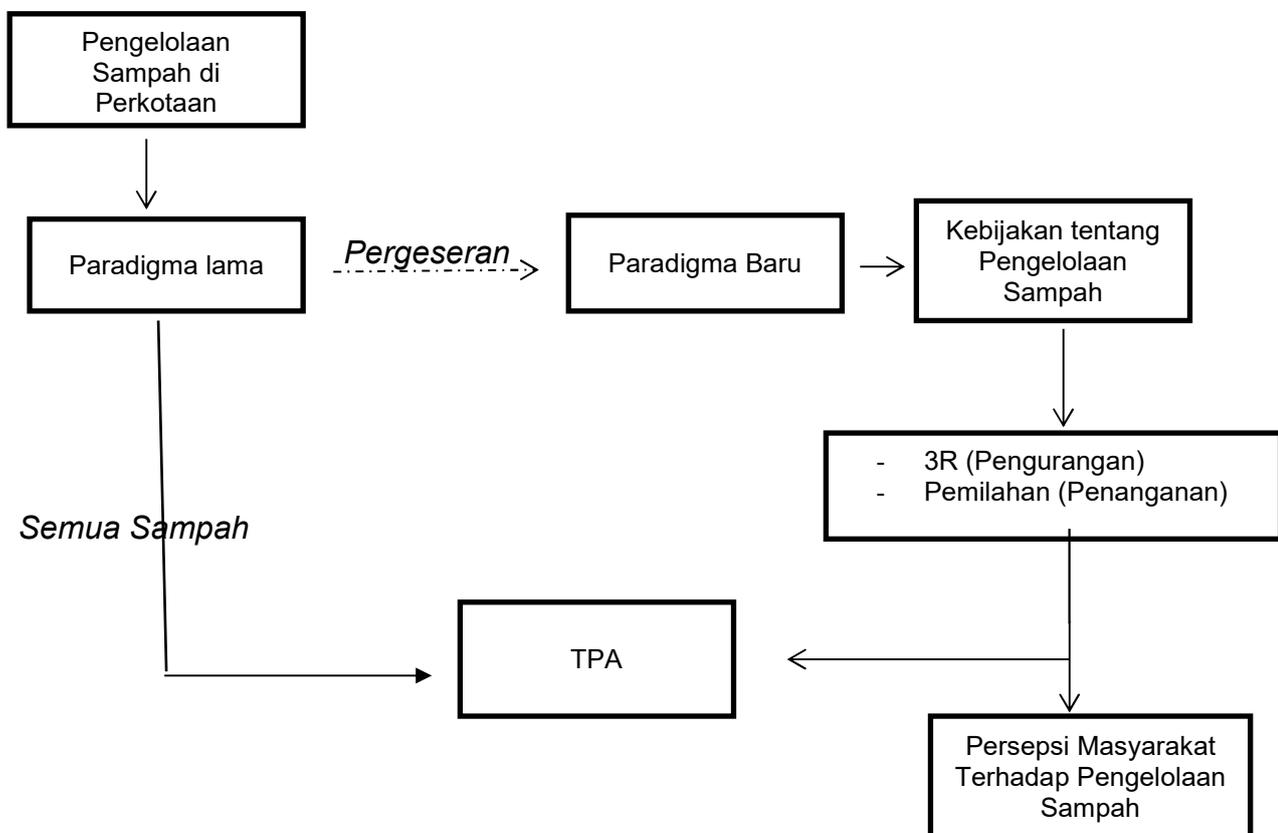
serta pemandangan yang kurang menarik karena sampah yang bertebaran dimana-mana.

- Menimbulkan dampak negatif pada bidang pariwisata.
- Pengelolaan sampah yang tidak maksimal dapat menyebabkan rendahnya tingkat kesehatan masyarakat. Hal yang penting disini yaitu akan menyebabkan tingginya pembiayaan secara langsung (biaya pengobatan) dan biaya tidak langsung (rendahnya produktivitas dan tidak masuk kerja).
- Pembuangan sampah padat ke perairan dapat menyebabkan banjir yang akan berakibat pada rusaknya sarana dan prasarana umum, misalnya jalan, jembatan, drainase , dan lain-lain.
- Pengelolaan sampah yang kurang efisien juga dapat menyebabkan rusaknya infrastruktur lain. Apabila sarana pembuangan sampah kurang memadai maka masyarakat akan membuang sampahnya di jalan, sehingga jalan akan sering di bersihkan dan diperbaiki.

G. Kerangka Pikir

Sampah merupakan salah satu persoalan di perkotaan hingga saat ini. Pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah belum sepenuhnya mengalami pergeseran dari paradigma lama (kumpul, angkut, TPA) ke paradigma baru (pilah, kumpul, angkut, olah, TPA).Oleh karena itu regulasi semakin dipertegas untuk mencapai pengelolaan sampah yang lebih optimal. Berbagai kebijakan telah diterbitkan yang diharapkan

mampu menjadi solusi untuk pencapaian pengelolaan sampah yang lebih baik. Program pengurangan sampah melalui 3R dan penanganan sampah melalui proses pemilahan merupakan salah satu strategi yang di terapkan dalam upaya pengelolaan sampah yang terpadu dan akan diketahui sejauhmana efektivitasnya hingga sat ini berdasarkan persepsi masyarakat.



Gambar 3. Kerangka Pikir